

ANALISIS TINDAKAN SOSIAL PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ATHEIS KARYA ACHDIAT K. MIHARDJA

Nur Aliffia Rokhmawati, Bohri Rahman
Universitas Trunojoyo Madura
Nuraliffiar1@gmail.com; boharirahman143@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tindakan sosial tokoh Hasan dalam novel *Atheis* karya Achdiat K Mihardja. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah keseluruhan cerita yang ada dalam novel disertai berbagai referensi buku menjadi dasar analisisnya. Sumber data penelitian ini adalah data tertulis yaitu novel *Atheis* karya Achdiat K Mihardja. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan penelitian pustaka *library research*, yaitu mengumpulkan data dari referensi yang dianggap relevan dengan orientasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tindakan sosial dalam novel *Atheis* karya Achdiat K Mihardja Terdapat 4 jenis tindakan sosial yang ditemukan dalam novel, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.

Kata Kunci: Tindakan Sosial, Novel

PENDAHULUAN

Sastra memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia, sebab menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan perjalanan budaya dan peradaban karya cipta manusia. Menurut Sumarjo (Solichah, 2019:7) sastra merupakan produk masyarakat, karena sastra berada di tengah-tengah masyarakat dan dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat yang berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakat, jelas bahwa sastra dapat dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial, manusia dan masyarakat mencakup proses-proses sosial yang ada di dalamnya.

Keberadaan manusia menghidupi sastra dan kehidupan sastra merupakan kehidupan manusia. Kekuatan sastra dapat mengubah moralitas dan karakter manusia ke dalam persepsi kehidupan yang berbeda. Terkadang karya sastra juga dapat mengingatkan tanpa menggurui, sehingga orang yang menikmatinya dapat mengambil nilai-nilai pelajaran dalam suatu karya sastra untuk diresapi dan dipahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam suatu karya sastra, salah satunya yakni novel. Meskipun novel merupakan karya sastra fiksi, namun di dalamnya sering kali menggambarkan sesuatu yang terkadang membuat pembaca dapat merasakan hal tersebut di dunia nyata.

Novel *Atheis* dipilih untuk dijadikan objek penelitian sebab novel ini merupakan novel yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1949 oleh Balai Pustaka, yang merupakan penerbit nasional Indonesia merdeka kala itu. *Atheis* merupakan novel karya Achdiat K. Mihardja yang pertama. permasalahan yang muncul dalam novel ini tidak terlepas dari seorang tokoh utama yang bernama Hasan. Hasan merupakan seseorang yang alim dan taat beribadah, tetapi

terkadang dalam hatinya tersirat keraguan, setengah-setengah dalam meyakini segala sesuatu. Berawal dengan menjalin cinta bersama seorang gadis bernama Rukmini. Rupanya kisah romansa mereka tidak berjalan lama sebab orang tua Rukmini telah menjodohkannya dengan seorang saudagar kaya. Kehidupan Hasan lalu berubah ketika ia bertemu dengan teman lamanya, yaitu Rusli. Rusli datang bersama dengan wanita cantik yang bernama Kartini. Sejak pertemuan itu Hasan menaruh hati pada Kartini, dia pun juga mulai bergaul dengan teman-teman Kartini. Tanpa disadari, pemikiran Rusli, Kartini beserta teman-temannya, memengaruhi pemikiran Hasan. Hasan awalnya tidak terpengaruh, namun lama-kelamaan keyakinannya mulai goyah ketika dikenalkan dengan Anwar, seseorang yang tidak memercayai Tuhan. Hasan meragukan keberadaan Tuhan dan semakin tersesat dari agama, ia kemudian menikahi Kartini, namun pernikahannya tidak diakui secara agama, hingga akhirnya ia berpisah lalu Hasan pun meninggal.

Penelitian ini terfokus pada sosiologi karya sastra yaitu mengenai tindakan sosial dari tokoh utama yang bernama Hasan dengan menggunakan teori tindakan sosial Maximilian Weber, sebab berdasarkan pembacaan awal terhadap novel tersebut banyak ditemukan tindakan sosial oleh tokoh utama yaitu Hasan yang sesuai dengan teori tindakan sosial Max Weber yang membagi menjadi empat tipe tindakan sosial yaitu, tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial rasional nilai, tindakan sosial afektif, dan tindakan sosial tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2014: 19) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Data penelitian ini berupa ungkapan dan kalimat dalam novel yang dikelompokkan sesuai dengan analisis yang dikaji yaitu mengenai tindakan sosial menurut Max Weber yaitu tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial rasional nilai, tindakan sosial afektif, dan tindakan sosial tradisional tokoh utama pada novel *Atheis* karya Achdiat K. Miharja. Sumber data penelitian berupa novel yang berjudul *Atheis* karya Achdiat K. Miharja yang berjumlah 250 halaman dan diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka di Jakarta pada tahun 2009. Dalam penelitian terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil atau mencatat data- data yang dianggap mendukung penelitian ini, sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah mereduksi data, kemudian data disajikan dengan mendeskripsikan

data-data tentang konsepsi tindakan sosial menurut Max Weber. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal disertai oleh dukungan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan akan dianggap sebagai hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teori weber maka ditemukan bahwa terdapat empat tindakan yang dilakukan oleh Hasan sebagai tokoh utama dalam novel.

a. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan atas dasar pertimbangan seseorang dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya, tidak semua tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan mudah, karena semua butuh proses dan kegagalan selalu saja menghantui dalam setiap usaha untuk meraih impiannya.

No.	Kutipan Bentuk Tindakan Rasional Instrumental	Penjelasan
1	Ayah dan ibuku tergolong orang yang sangat saleh dan alim. Sudah sedari kecil jalan hidup ditempuhnya dengan tasbih dan mukena. Iman islamnya sangat tebal. Tidak ada yang lebih nikmat dilihatnya daripada orang sedang bersembahyang, seperti tidak ada pula yang lebih nikmat bagi penggemar film dari pada menonton film bagus. Memang baik ayah maupun ibu, kedua-duanya keturunan keluarga yang alim pula. Ujung cita-cita mereka mau menjadi haji. Tapi oleh karena kurang mementingkan soal mencari kebendaan, maka mereka tidaklah mampu melaksanakan pelayaran ke tanah suci.” (halaman 23)	Bagi Hasan, jika ingin meraih suatu impian maka harus diperjuangkan, tidak hanya sebatas dengan doa saja melainkan dengan usaha untuk mencari faktor utama dalam mencapai impian tersebut. Tindakan Hasan merupakan tindakan memanfaatkan harapan-harapan yang ada saat itu untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah dirasionalisasikan dengan kehidupannya yang akan datang. Hasan berusaha untuk fokus dalam melaksanakan Shalat wajibnya, apa yang dilakukan Hasan adalah sebuah usaha untuk mendapatkan amal yang akan menjadi bekal dikemudian hari, Hasan meyakini itu.

2	“Tadi duduk berhadapan-hadapan dengan kartini sambil merasa heran melihat tingkah lakunya, tapi pun sambil kagum juga akan keindahan hidungnya dan akan kecantikan wajahnya. Tadi siang bertemu dengan rusli sambil memegang potlot. Pendek kata manusia itu adalah suatu dunia yang ramai. A’udzubillah! Kenapa sembahyangku sampai melatur begini? Merajuk-rajuk aku dalam hati. Kupusatkan lagi seluruh jiwaku ke hadirat tuhan yang maha esa. Maka hilangah lagi segala kedalam ketiadaan. Bahkan tak terasa oleh bahwa badan dan segala anggotanya bergerak-gerak melakukan segala gerakan sembahyang maghrib. Semua berlalu dalam ketidakinsyafan. Khayal dan pikiran sudah mati. Pun diriku sendiri sudah hilang tenggelam ke dalam ketiadaan.” (halaman 23)	Tindakan Hasan yang membahas tentang rasionalitas praktis yaitu setiap cara hidup yang memandang dan menilai kegiatan duniawi terkait dengan kepentingan-kepentingan individual pragmatis dan egoistis belaka. Orang-orang yang mempraktikkan rasionalitas praktis menerima realitas yang sudah ada dan hanya memikirkan cara-cara bijaksana untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapkannya, tipe rasionalitas ini muncul bersama terputusnya ikatan-ikatan magis primitif, rasionalitas praktis membawa orang untuk tidak mempercayai segenap nilai-nilai yang tidak praktis.
---	--	--

3	“Serasa kiamatlah sudah bagiku, ketika perkawinan kekasihku dilangsungkan. Sejak itu lamalah aku merasa diriku laksana mobil yang maju tak bersupir. Tiada pegangan lagi bagiku yang berupa harapan untuk hidup bahagia di dunia fana ini. Berbulan-bulan aku terhuyung- huyung seperti mendukung beban yang berat. Bahkan hampir- hampir aku hendak jatuh sakit lagi. Pada saat itulah, seakan-akan petunjuk tuhan, timbullah ilham padaku untuk mencari pelipur hati dalam agama yang lebih mendalam. Terasa olehku, bahwa agama yang kupeluk itu tidak memberi pelipur yang ku inginkan dalam kesedihan yang menguasai seuruh jiwaku itu.” (halaman 27)	Hasan sadar bahwa memanfaatkan keadaan saat itu adalah sebuah solusi untuk mencapai tujuannya. Tindakan rasional instrumental ditentukan oleh pengharapan-pengharapan yang berada di lingkungan dan tindakan- tindakan orang lain. Pengharapan yang dimaksud itu dimanfaatkan untuk keadaan tertentu sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu.
---	---	--

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan ini bertujuan memiliki maksud bahwa seseorang ketika bertindak secara rasional ia selalu berpegang kepada hal-hal tertentu yang dianutnya semacam keyakinan akan nilai yang dipercayainya.

No.	Kutipan Bentuk Tindakan Rasional Nilai	Penjelasan
1.	“Pendek kata, sesudah mangkok dua kali ditambah dan piring kecilnya sudah penuh dengan abu dan puntung- puntung rokok, maka ayah sudah bisa mengambil keputusan untuk turut berguru pada kiyai Mahmud di Banten, yaitu seorang guru tarekad atau mistik yang digurui oleh H. Dahlan. Sebulan kemudian ayahku memecahkan celengannya, dan dengan uang yang ada didalamnya itu berangkatlah ia ke Banten bersama-sama dengan ibu.” (halaman 41)	Kemudian Weber (Ghofur, 2017:5) mengatakan bahwa tindakan rasional nilai didasarkan atas nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, tindakan ini dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya namun tujuan dari tindakan tersebut tidak perlu dipertimbangkan. Tindakan sosial rasional nilai semata tidak untuk mendapatkan kriteria baik dan benar dalam masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan bukan menjadi problem utama, yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai- nilai dasar yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.
2.	“Memang, itu adalah kewajibanku, seolah-olah aku menjawab pertanyaan yang berarti perintah dari guruku itu. Kurenung-renungkan “perintah gaib” itu sehingga bulatlah sesuatu tekadku.” (halaman 80)	Hasan meyakini nilai dari sebuah agama dalam lingkungan keluarganya yang bersifat rasional, mereka memang keluarga yang taat, Hasan sudah diajarkan ilmu agama sejak kecil. Hasan sadar kalau tindakannya mengikuti perintah agama adalah yang terbaik untuk masa depannya, karena Hasan sudah hidup dalam keluarga yang taat maka dia pun ikut merasakannya.

c. Tindakan Afektif

Tindakan afektif lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

No.	Kutipan Bentuk Tindakan Afektif	Penjelasan
1	“Akan tetapi apa artinya bahagia dulu-dulu itu, bila dibandingkan dengan bahagia yang dirasainya ketika ia mendengar perimintaanku untuk turut menganut ajaran ilmu tarekad yang dipeluknya? Beberapa jurus ia memandang kepadaku. Dan melalui sinar matanya itu seolah-olah mengairlah perasan kasih sayang yang mesra yang berlimpah-limpah tercurah dari hatinya kepada hatiku.” (halaman 30)	Demi hal yang kita inginkan kita bisa rela melakukan dan mengorbankan apapun. Walaupun harus bertentangan dengan hati nurani, asal kita bisa punya kesempatan untuk hidup bersama orang yang kita cintai kita akan melakukannya. Seperti Hasan dan Kartini selama mereka sering bersama, Hasan sudah kehilangan hidupnya yang taat pada agama, Kartini adalah seorang yang abai terhadap agama, maka itu memberikan pengaruh terhadap Hasan yang sangat taat. Cinta Hasan terhadap kartini menggelapkan matanya terhadap agama yang selama ini diyakininya.
2	“Kartini tidak menjawab. Ia hanya menatap lurus kedalam wajahku dengan sinar mata yang mesra seolah-olah berkata hatinya: mengapa belum juga mengerti engkau?! Maka berdegap deguplah lagi hatiku seperti tadi. makin lama, makin keras...dan dengan tidak terinsyafi lagi olehku, maka vadan yang lampai itu tiba-tiba kuretakkan, sehingga jatulah kedalam pelukanku. Bibir sama bibir bertemu dalam kecupan yang mesra dan melekat panas dalam pelukan yang erat.” (halaman 92)	Kartini yang pergaulannya begitu bebas membawa dampak buruk bagi dirinya sendiri dan Hasan, seperti tokoh utama dalam novel Atheis yaitu Hasan yang tidak mencerminkan sifat taat terhadap agama sebagaimana yang diajarkan ayahnya, dia tidak bisa lagi membedakan bagaimana cara bersikap taat dan patuh terhadap agama. Hasan selalu menerima ajaran-ajaran dalam lingkungan bebas yang jauh dari agama. Tindakan seperti ini mencerminkan betapa besarnya pengaruh Kartini terhadap kehidupan Hasan.

d. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan tindakan sosial yang biasanya dilakukan atas dasar kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Jadi apa yang dilakukan individu dalam tindakan ini atas dasar kepercayaan dan warisan-warisan orang terdahulu tanpa lagi melakukan pertimbangan pemikiran. Emile Durkheim (Nursalam, 2016: 10) mengatakan bahwa tugas sosiologi adalah memahami fakta-fakta

sosial yang terdapat dalam masyarakat. Fakta sosial adalah kekuatan-kekuatan dan struktur yang bersifat eksternal di luar dari individu namun di sisi lain juga bersifat memaksa individu berperilaku sesuai keinginan struktur sosial.

No.	Kutipan Bentuk Tindakan Tradisional	Penjelasan
1	"Di dunia ini tiada yang tetap, tiada yang kekal, tiada yang abadi. segala-gala serba berubah, serba bergerak, serba tumbuh dan mati. Yang abadi hanya yang abadi, yang tetap hanya yang tetap, yang kekal hanya yang kekal" (halaman 7)	Sebagai seorang anak yang sejak kecil dibesarkan dengan aturan agama yang taat dari bimbingan orang tuanya, Hasan menjadi dewasa yang cukup pandai dalam hal ilmu agama. Hasan sendiri adalah anak dari keluarga yang sangat taat pada agama. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Siahaan (Hasan, 2019:6) yang mengatakan bahwa tradisional merupakan suatu tindakan sosial yang tradisi masa

KESIMPULAN

Objek penelitian ini adalah novel *Atheis* Karya Achdiat K Mihadja. Penelitian ini sesuai dengan teori sosiologi sastra Wellek dan Warren yang membagi menjadi tiga bagian hubungan dalam melihat sebuah karya sastra yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca, namun penelitian ini terfokus pada sosiologi karya sastra yaitu tindakan sosial tokoh utama yang bernama Hasan dengan memakai teori tindakan sosial Maximilian Weber, yang membagi menjadi 4 tindakan sosial yaitu, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Adapun hasil penelitian ini peneliti menemukan empat tipe tindakan sosial, ke-empat tipe tindakan sosial tersebut yang paling dominan muncul adalah tipe tindakan sosial afektif dan tindakan sosial tradisional hanya dua kali, sedangkan hanya ada beberapa tindakan sosial rasional nilai dan tindakan sosial rasional instrumental.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, A. 2020. *Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin karya Diyana Millah Islami: Teori Tindakan Sosial Max Weber*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya.1-10
- Hasan, M. 2019. *Studi Deskriptif Tindakan Sosial Anak Pengemis Mengikuti Pekerjaan Orangtuanya Mengemis* di Kota Kediri. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya. 2-12
- Mihadja, K. A. (2009). *Atheis*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Solischah, H. R. 2019. *Solidaritas Pengikut Ahmadiyah dalam Novel Maryam*

- Karya Okky Madasari. Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal Sastra Indonesia Yogyakarta. 1-16
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Susanto, D. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta: CAPS
- Wellek, R & Austin, W. 2016. *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.